

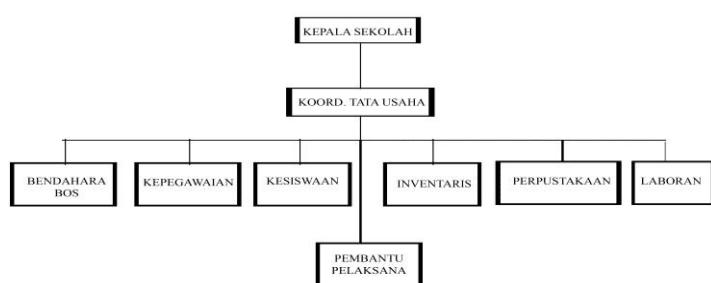
LAMPIRAN 1 Dokumen profil sekolah (Kode D1)**Dokumen profil sekolah****Kode (D1)****A. Sejarah Perkembangan Sekolah**

Lahir dari SKG (Sekolah Kependidikan Gadis) Juli 1918, bertempat di SKKPN 2, tanggal 1 Januari 1949 pindah kejalan sasak Gantung No.27, tahun 1948-1952 sebagai Kepala Sekolah Ibu Rosmaeni. Tahun 1952 SKG diubah menjadi SKP (Sekolah Kependidikan Putri) 4 tahun sebagai kepala sekolah Ibu S.Soepadio (1952-1957). Tahun 1957-1962 Kepala Sekolah Ibu S.Ardipraja, kemudian tahun 1962 SKP 4 tahun diubah menjadi SKKP, 3 tahun kemudian dipecah menjadi dua sekolah, yaitu: SKKP Negeri 1 dengan Kepala Sekolah Ibu Mien Wirayat dan SKKP 3 sebagai Kepala Sekolah Ibu S.Ardipraja. Tahun 1962-1971 sebagai Kepala Sekolah Ibu Mien Wirayat. Tahun 1971-1973 sebagai Kepala Sekolah Ibu K. Mangun Suwiryo. Bulan Mei 1973 - Desember 1973 Carakter dari Kabin PKK ibu Julaeha. Tanggal 18 September 1976-1986 sebagai Kepala Sekolah Ibu Dra Neni Djuahaeni. Tahun 1986-1990 sebagai Kepala Sekolah Ibu Rachmawati Tanggal 1 Januari 1990 - 31 Maret 1990 sebagai Pymt Drs. Moch. Yahya Hasyim Kepala Kandepdikbud Kotamadya Bandung, dan sebagai pelaksana harian Ibu Hadijah Kosasih Kepala SKKP 2 Bandung. Tanggal 1 April 1990 - 31 Desember sebagai Kepala SKKP Ibu Teting Hermiana. Tahun pelajaran 1992/1993 SKKP 3 tahun, kelas 1 di ubah menjadi SMP sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Rachman Haryadi. Berdasarkan SK Kanwil Depdiknud Provinsi Jawa Barat No. 0259/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994 berubah menjadi SMP pada SKKPN 1 Bandung dan sebagai Kepala Sekolah adalah Dra.Salihah (Nopember 1994 - Juli

1997) kemudian secara resmi menjadi SMP Negeri 43 Bandung dengan Kepala Sekolah Bapak Maman Sutriaman. Tanggal 11 Februari 2000 - 10 Agustus 2000 Kandepdiknas mengangkat Pymt Kepala SMP Negeri 43 dijabat oleh Bapak Eddy Abdurachman, BA (Kepala SMPN 3), kemudian mulai tanggal 11 Agustus 2000 sampai Mei 2008 dijabat oleh Bapak Drs. H. Ahmad Sopandi Yusuf, M.MPd. Tanggal 25 Mei 2008 sampai 17 Maret 2012 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Subarkah Hartono, M.MPd. Dan sekarang dipimpin oleh bapak Drs. H. Endang Rochman.

SMP Negeri 43 Bandung bertempat di jalan Kautamaan Istri No. 31, Kecamatan/Kota Regol/Bandung. Telepon/Fax 022-4234863.Kategori sekolah terakreditas A. SMP Negeri 43 Bandung didirikan tahun 1993 dengan NSS 20.1.02.60.14.143. Luas tanah SMP Negeri 43 Bandung seluas 4762 m² dan luas bangunan seluas 3939 m² dengan kepemilikan tanah milik pemerintah. Nomor Rekening Sekolah (Rutin) 0270020015538 , atas nama SMP Negeri 43 Bank JABAR BANTEN Cab. Taman Sari Bandung.

B. Struktur Organisasi Sekolah



C. Denah Lokasi Sekolah

Terlampir

D. Keadaan Fasilitas Sivitas Akademika Sekolah

1. Tanah dan Bangunan

Status tanah	:	Hak pakai
Surat ijin Bangunan	:	
SK Pendirian	:	
Nomor Statistik Sekolah	:	201026014143
Nomor Rutin Sekolah	:	149655
Luas Tanah	:	4.762 m ²
Luas Bangunan	:	2.147 m ²
Luas Hlmaman	:	2.042 m ²
Luas Ruang Kelas 26 Ruangan	:	1.456 m ²
Luas Perpustakaan	:	63 m ²
Luas Ruang Guru	:	126 m ²
Luas Ruang Tata Usaha	:	56 m ²
Luas Ruang Kepala Sekolah	:	36 m ²
Luas Gudang	:	24 m ²
Luas Ruang Dapur / Keterampilan	:	48 m ²
Luas WC	:	36 m ²
Luas Ruang BP	:	12 m ²
Luas Ruang UKS	:	12 m ²
Luas Ruang OSIS	:	15 m ²
Luas Ruang Komputer	:	56 m ²
Luas Ruang Ibadah	:	18 m ²
Luas Ruang Lab.IPA	:	72 m ²

2. Guru dan Pegawai

a. Guru

Guru tetap dan Kepala Sekolah : 38 Orang

Guru Bantu : - Orang

Guru tidak tetap : 7 Orang

Guru BK tidak tetap : 2 Orang

Jumlah : 47 Orang

b. Pegawai

Pegawai tetap : 4 Orang

Pegawai tidak tetap : 6 Orang

Pesuruh tidak tetap : 3 Orang

Satpam tidak tetap : 2 Orang

Jumlah : 15 Orang

3. Rencana Pembangunan

Sesuai dengan luas tanah dan bangunan yang ada, maka masih perlu adanya penambahan ruangan, baik ruang kelas dan ruang yang lain yang belum ada seperti ruang serbaguna dan sebagainya. Rencana Induk Pengembangan Sekolah :

a. Perbaikan lantai ruang kelas

b. Perbaikan sekat ruang kelas

c. Pembuatan taman sekolah

4. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada sebagai berikut :

Mesin Tik : 32 buah

Mesin Stensil : 1 buah

Mesin Risso	:	1 buah
Mesin Jahit	:	48 buah
Brankas	:	2 buah
Filling cabinet	:	3 buah
Lemari	:	35 buah
Rak buku	:	6 buah
Kompor	:	24 buah
Meja Guru dan TU	:	52 buah
Kursi Guru dan TU	:	70 buah
Tempat duduk siswa	:	1.014 buah
Alat praktik kesenian	:	2 set

Perlengkapan yang ada ini tentunya masih dirasakan kurang, karena itu diusahakan untuk terus melengkapinya walaupun sedikit demi sedikit disesuaikan dengan keperluan dan dana yang tersedia. Mudah-mudahan perlengkapan yang ada ini bisa dipergunakan secara optimal agar kegiatan sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

5. Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh 2 (dua) orang, dibantu oleh anggota yang berminat / aktif di perpustakaan secara bergilir. Adapun buku-buku yang ada di perpustakaan ini masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah siswa dan jumlah mata pelajaran yang ada, juga buku-buku paket yang sudah tidak dipergunakan lagi karena tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, sebagian kecil ada yang dalam keadaan rusak, sedangkan yang lainnya dalam keadaan terpelihara dan dapat dipergunakan

oleh siswa maupun guru. Walaupun begitu selalu diusahakan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti penambahan buku-buku pelajaran maupun fiksi yang menarik, masuknya cahaya yang cukup dan sirkulasi udara yang baik supaya udara di dalam ruangan perpustakaan terasa segar walaupun banyak buku. Dengan demikian diharapkan buku-buku yang ada dapat dipergunakan secara optimal terutama oleh siswa.

Adapun data buku di perpustakaan adalah sebagai berikut :

Buku Teks Siswa	:	8320 buku
Buku Teks Pengayaan	:	10058 buku
Buku fiksi	:	579 buku
Buku Referensi	:	127 buku

6. Ruang Keterampilan

Ruang keterampilan ada 1 ruang yang dilengkapi dengan 2 gudang tempat penyimpanan alat dan bahan keterampilan. Penggunaan ruang keterampilan diatur secara bergilir disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa supaya tidak ada kelas / siswa yang dirugikan untuk mata pelajaran keterampilan dapat dipergunakan.

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok di sekolah dan SMP Negeri 43 Kota Bandung ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 06.45 s/d 13.50 kecuali hari Jum'at mulai pukul 07.00 s/d 14.00 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu menggunakan sistem semester. Berbagai cara

dilaksanakan untuk mencapai target kurikulum dan memperoleh hasil yang memuaskan, seperti kegiatan ekstra kurikuler yang sangat membantu.

8. Pembinaan Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, tempat guru mengajar dan murid belajar, tempat peserta didik mendapat pendidikan, pengajaran dan berbagai jenis latihan. Sehingga sekolah tidak digunakan untuk tujuan-tujuan diluar pendidikan.

Sebagai lingkungan pendidikan (Wyata Mandala) sekolah berfungsi :

- a. Untuk mendidik, berupaya mengembangkan kepribadian
 - b. Mengajar berupaya mengembangkan kemampuan berfikir atau mengembangkan kecerdasan.
 - c. Untuk melatih, berupaya membina keterampilan
 - d. Dalam rangka pengembangan kepribadian dilakukan serangkaian melalui pembinaan dan pengembangan etika dan estetika.
- 1) Pembinaan dan pengembangan etika, meliputi :
 - a) Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Bermoral Pancasila (Menghayati dan mengamalkan Pancasila)
 - c) Berdisiplin
 - 2) Pembinaan dan pengembangan estetika meliputi :
 - a) Apresiasi seni
 - b) Persensi seni
 - c) Kreasi seni
 - d) Budaya CINTA

LAMPIRAN 2 Dokumen Visi dan Misi (Kode D2)**Dokumen Visi dan Misi Kode (D2)****VISI DAN MISI SMP NEGERI 43 BANDUNG****A. VISI**

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sehat, religius dan berwawasan lingkungan.

B. MISI

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa untuk meningkatkan Life Skill.
3. Melaksanakan managemen Partisipatif, Komunikatif, Koordinatif, Transparansi, dan Demokratis.
4. Mengembangkan suasana kekeluargaan untuk meningkatkan kekeluargaan warga sekolah melalui Salam, Senyum, Sapa, Santun.
5. Melaksanakan K7 (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan).
6. Mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan.

LAMPIRAN 3 Dokumen program budaya CINTA (Kode D3)
Dokumen program budaya CINTA (Kode D3)

PROGRAM BUDAYA CINTA SMP NEGERI 43 BANDUNG

PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 43
Jl. Kautamaan Istri No. 31 Tlp/Fax : (022) 4234863 Bandung 40251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada Pasal yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hlm tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan peraturan pemerintah, sebagaimana tersebut di atas, Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 mengembangkan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP.

Sebenarnya pendidikan karakter bukan sepenuhnya hlm yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada saat ini setidak-tidaknya ada tiga mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama, PKn, dan Bahasa Indonesia. Namun demikian,

pengembangan watak melalui ketiga mata pelajaran tersebut belum membawa hasil yang memuaskan karena beberapa hlm. Pertama, ketiga mata pelajaran tersebut cenderung sekedar membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran pada ketiga mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. Ketiga, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui ketiga mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Merespons sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti tersebut, telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Inovasi tersebut adalah:

Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi diperaktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan.

Selain itu, pengembangan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua bidang urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui tiga strategi tersebut di atas merupakan hlm yang baru bagi sebagian besar SMP di Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka membina pelaksanaan pendidikan karakter di SMP, Direktorat Pembinaan SMP memandang perlu menyusun panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga

pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Perilaku sosial siswa di masyarakat sering kali di jadikan tolok ukur keberhasilan atau kegagalan pendidikan terhadap generasi muda. Pada sisi lain sekarang ini sedang terjadi degradasi moral, sebagai contoh banyak siswa yang terlibat tawuran antar pelajar, narkoba, melakukan pencurian barang berharga, dan pergaulan bebas. Banyaknya kasus pelanggaran tersebut disebabkan semakin miskinnya tokoh teladan disekolah dan di masyarakat. Sekarang banyak guru yang bukan pendidik melainkan sekedar pengajar. Di sisi lain dimasyarakat banyak orang yang ditokohkan ternyata terbongkar kedoknya sebagai koruptor. Oleh karena itu sebagai antisipasi yang dilakukan oleh sekolah untuk menangkal supaya kasus tersebut tidak terjadi di SMPN 43 maka sekolah melaksanakan program budaya cinta. Cinta diambil dari kata C (Comunitas Intelektual), I Cinta Illahi), N (Cinta Negeri), T (Cinta Tubuh), A (Cinta Alam).

Di harapkan melalui pelaksanaan program budaya cinta tersebut mampu membentuk karakter siswa-siswi SMPN 43 Bandung dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari hlm ini sejalan dengan program kurikulum pendidikan karakter yang menyatakan bahwa ada tiga cara mendidik karakter anak yaitu:

1. Ubah Lingkungannya, melakukan pendidikan karakter dengan cara menata peraturan serta konsekuensi di sekolah dan dirumah.
2. Berikan Pengetahuan, memberikan pengetahuan bagaimana melakukan perilaku yang diharapkan untuk muncul dalam kesehariannya serta diaplikasikan.
3. Kondisikan Emosinya, emosi manusia adalah kendali 88% dalam kehidupan manusia. Jika mampu menyentuh emosinya dan memberikan informasi yang tepat maka informasi tersebut akan menetap dalam hidupnya.

B. Landasan Penyusunan Program

1. Landasan Kontekstual (Teoritis)

Pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional awal Januari 2010. Pencanangan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan. Deklarasi nasional tersebut harus jujur diakui oleh sebab kondisi bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter. Perilaku antibudaya bangsa ini di antaranya ditunjukkan oleh semakin memudarnya sikap kebhinnekaan dan kegotong-royongan kita, di samping begitu kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah masyarakat kita. Adapun perilaku antikarakter bangsa ini di antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan.

Kita harus berjuang untuk menjadikan nilai-nilai luhur itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter. Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang.

Negara kita memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan akhlak mulia (pendidikan karakter) di sekolah dalam membantu membumikan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. Hlm ini ditegaskan melalui arah dan tujuan pendidikan nasional seperti diamanatkan oleh UUD 1945, yakni peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hlm ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia.

Intisari dari Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dituangkan dalam 18 nilai, yakni Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri,

Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komuniktif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Landasan Hukum

Dasar hukum dalam pembinaan pendidikan karakter antara lain:

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional
Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan
Penyelenggaraan Pendidikan

Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014

Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014

Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010 - 2014

C. Tujuan

1. Tujuan Umum Pendidikan Budaya Cinta di SMP Negeri 43 Bandung

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakter terutama yang tercakup dalam butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (Permen Diknas 23/2006) sehingga mereka menjadi insan yang berkepribadian mulia (cerdas dan kompetitif).

2. Tujuan Khusus Pendidikan Budaya Cinta di SMP Negeri 43 Bandung

Menanamkan nilai-nilai religius
 Menanamkan rasa cinta tanah air
 Menanamkan hidup sehat
 Menanamkan cinta pada lingkungan.

D. Sasaran Program

Sasaran utama pendidikan karakter di SMP Negeri 43 Bandung adalah seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan Kelas IX. Namun demikian, warga sekolah lainnya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pegawai tata usaha, laboran, pustakawan, teknisi, dan penjaga keamanan harus menjadi model dalam mengembangkan karakter masing-masing. Mereka adalah pendidik karakter yang harus beperan sebagai model insane berkarakter.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA CINTA

Hakekat CINTA

Cinta adalah rasa sangat suka atau sayang (kepada) ataupun rasa sangat kasih atau sangat tertarik hatinya. Sedangkan kata kasih, artinya perasaan sayang atau cinta (kepada) atau sangat menaruh belas kasihan. Dengan demikian cinta kasih dapat diatikan sebagai perasaan suka (sayang) kepada seseorang yang disertai dengan menaruh belas kasihan.

Terdapat perbedaan antara cinta dan kasih, cinta lebih mengandung pengertian tentang rasa yang mendalam sedangkan kasih merupakan pengungkapan untuk mengeluarkan rasa, mengarah kepada yang dicintai. Cinta samasekali bukan nafsu. Perbedaan antara cinta dengan nafsu adalah sebagai berikut:

Cinta bersifat manusiawi
 Cinta bersifat rokhaniah sedangkan nafsu bersifat jasmaniah.
 Cinta menunjukkan perilaku memberi, sedangkan nafsu cenderung menuntut.
 Cinta juga selalu menyatakan unsur - unsur dasar tertentu yaitu:
 Pengasuhan, contohnya cinta seorang ibu kepada anaknya.

Tanggung jawab, adalah tindakan yang benar – benar bedasarkan atas suka rela.

Perhatian, merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi orang lain, agar mau membuka dirinya.

Pengenalan, merupakan keinginan untuk mengetahui rahasia manusia.

Menurut Dr. Salito W. Sarwono dalam artikel yang berjudul *Segitiga Cinta*, bukan cinta segitiga dikatakan bahwa cinta yang ideal memiliki 3 unsur, yaitu:

Keterikatan, adalah perasaan untuk hanya bersama orang yang dicintai, segala prioritas hanya untuk dia.

Keintiman, yaitu adanya kebiasaan – kebiasaan dan tingkah laku yang menunjukkan bahwa tidak ada jarak lagi, sehingga panggilan formal diganti dengan sekedar nama panggilan.

Kemesraan, yaitu rasa ingin membelai atau dibelai, rasa kangen apabila jauh atau lama tak bertemu, ucapan – ucapan yang menyatakan sayang, saling menium, merangkul dan sebagainya.

Dra. Kartini Kartono dalam bukunya *Psikologi Abnormal & Pathologi Seks* mengemukakan bahwa wanita dan pria dapat disebut normal dan dewasa bila mampu mengadakan relasi seksual dalam bentuk normal dan bertanggung jawab, hubungan seks yang normal mengandung pengertian bahwa hubungan tersebut tidak menimbulkan efek dan konflik psikis bagi kedua belah pihak serta tidak bersifat paksaan. Sedangkan untuk yang bertanggung jawab adalah bahwa kedua belah pihak menyadari konsekuensinya dan bertanggung jawab terhadapnya. Misalnya, mau menikah dan memelihara anak yang menjadi hasil relasi seksual yang dilakukan.

Cinta adalah suatu perasaan yang positif dan diberikan pada manusia atau benda lainnya. Bisa dialami semua makhluk. Penggunaan perkataan cinta juga dipengaruhi perkembangan semasa. Perkataan sentiasa berubah arti menurut tanggapan, pemahaman dan penggunaan di dalam keadaan, kedudukan dan generasi masyarakat yang berbeda. Sifat cinta dalam pengertian abad ke-21 mungkin berbeda daripada abad-abad yang lalu. Ungkapan cinta mungkin digunakan untuk meluapkan perasaan seperti berikut:

Perasaan terhadap keluarga

Perasaan terhadap teman-teman, atau *philia*

Perasaan yang romantis atau juga disebut *asmara*

Perasaan yang hanya merupakan kemahuan, keinginan hawa nafsu atau cinta eros

Perasaan sesama atau juga disebut kasih sayang atau agape
 Perasaan tentang atau terhadap dirinya sendiri, yang disebut narsisme
 Perasaan terhadap sebuah konsep tertentu
 Perasaan terhadap negaranya atau patriotisme
 Perasaan terhadap bangsa atau nasionalisme

Terminologi

Penggunaan istilah cinta dalam masyarakat Indonesia dan Malaysia lebih dipengaruhi perkataan *love* dalam bahasa Inggris. *Love* digunakan dalam semua amalan dan arti untuk *eros*, *philia*, *agape* dan *storge*. Namun demikian perkataan-perkataan yang lebih sesuai masih ditemui dalam bahasa serantau dan dijelaskan seperti berikut:

Cinta yang lebih cenderung kepada romantis, asmara dan hawa nafsu, *eros*.
 Sayang yang lebih cenderung kepada teman-teman dan keluarga, *philia*.
 Kasih yang lebih cenderung kepada keluarga dan Tuhan, *agape*.
 Semangat nusa yang lebih cenderung kepada patriotisme, nasionalisme dan narsisme, *storge*.

Etimologi

Beberapa bahasa, termasuk bahasa Indonesia atau bahasa Melayu apabila dibandingkan dengan beberapa bahasa mutakhir di Eropa, terlihat lebih banyak kosakatanya dalam mengungkapkan konsep ini. Termasuk juga bahasa Yunani kuno, yang membedakan antara tiga atau lebih konsep: *eros*, *philia*, dan *agape*.

Cinta adalah perasaan simpati yang melibatkan emosi yang mendalam. Menurut Erich Fromm, ada lima syarat untuk mewujudkan cinta kasih, yaitu:

- Perasaan
- Pengenalan
- Tanggung jawab
- Perhatian
- Saling menghormati

Erich Fromm dalam buku larisnya (*The Art of Loving*) menyatakan bahwa ke empat gejala: *care*, *responsibility*, *respect*, *knowledge* muncul semua secara

seimbang dalam pribadi yang mencintai. Omong kosong jika seseorang mengatakan mencintai anak tetapi tak pernah mengasuh dan tak ada tanggung jawab pada si anak. Sementara tanggung jawab dan pengasuhan tanpa rasa hormat sesungguhnya & tanpa rasa ingin mengenal lebih dalam akan menjerumuskan para orang tua, guru, rohaniwan, dan individu lainnya pada sikap otoriter.

Menurut hadis Nabi, orang yang sedang jatuh cinta cenderung selalu mengingat dan menyebut orang yang dicintainya (man ahabba syai'an katsura dzikruhu), kata Nabi, orang juga bisa diperbudak oleh cintanya (man ahabba syai'an fa huwa `abduhu). Kata Nabi juga, ciri dari cinta sejati ada tiga : (1) lebih suka berbicara dengan yang dicintai dibanding dengan yang lain, (2) lebih suka berkumpul dengan yang dicintai dibanding dengan yang lain, dan (3) lebih suka mengikuti kemauan yang dicintai dibanding kemauan orang lain/diri sendiri. Bagi orang yang telah jatuh cinta kepada Alloh SWT, maka ia lebih suka berbicara dengan Alloh SWT, dengan membaca firman Nya, lebih suka bercengkerama dengan Alloh SWT dalam I'tikaf, dan lebih suka mengikuti perintah Alloh SWT daripada perintah yang lain.

Dalam Qur'an cinta memiliki 8 pengertian berikut ini penjelasannya:

1. Cinta Mawaddah adalah jenis cinta mengebu-gebu, membara dan "nggemesi". Orang yang memiliki cinta jenis mawaddah, maunya selalu berdua, enggan berpisah dan selalu ingin memuaskan dahaga cintanya. Ia ingin memonopoli cintanya, dan hampir tak bisa berfikir lain.
2. Cinta Rahmah adalah jenis cinta yang penuh kasih sayang, lembut, siap berkorban, dan siap melindungi. Orang yang memiliki cinta jenis rahmah ini lebih memperhatikan orang yang dicintainya dibanding terhadap diri sendiri. Baginya yang penting adalah kebahagiaan sang kekasih meski untuk itu ia harus menderita. Ia sangat memaklumi kekurangan kekasihnya dan selalu memaafkan kesalahan kekasihnya. Termasuk dalam cinta rahmah adalah cinta antar orang yang bertalian darah, terutama cinta orang tua terhadap anaknya, dan sebaliknya. Dari itu maka dalam al Qur'an , kerabat disebut al arham, dzawi al arham , yakni orang-orang yang memiliki hubungan kasih sayang secara fitri, yang berasal dari garba kasih sayang ibu, disebut rahim (dari kata rahmah). Sejak janin seorang anak sudah diliputi oleh suasana psikologis kasih sayang dalam satu ruang yang disebut rahim.

Selanjutnya diantara orang-orang yang memiliki hubungan darah dianjurkan untuk selalu ber silaturrahim, atau silaturrahmi artinya menyambung tali kasih sayang. Suami isteri yang diikat oleh cinta mawaddah dan rahmah sekaligus biasanya saling setia lahir batin-dunia akhirat.

3. Cinta Mail, adalah jenis cinta yang untuk sementara sangat membara, sehingga menyedot seluruh perhatian hingga hlm-hlm lain cenderung kurang diperhatikan. Cinta jenis mail ini dalam al Qur'an disebut dalam konteks orang poligami dimana ketika sedang jatuh cinta kepada yang muda (an tamilu kulla al mail), cenderung mengabaikan kepada yang lama.

4. Cinta Syaghaf. Adalah cinta yang sangat mendalam, alami, orisinil dan memabukkan. Orang yang terserang cinta jenis syaghaf (qad syaghafaha hubba) bisa seperti orang gila, lupa diri dan hampir-hampir tak menyadari apa yang dilakukan. Al Qur'an menggunakan term syaghaf ketika mengkisahkan bagaimana cintanya Zulaikha, istri pembesar Mesir kepada bujangnya, Yusuf.

5. Cinta Ra'fah, yaitu rasa kasih yang dalam hingga mengalahkan norma-norma kebenaran, misalnya kasihan kepada anak sehingga tidak tega membangunkannya untuk salat, membelanya meskipun salah. Al Qur'an menyebut term ini ketika mengingatkan agar janganlah cinta ra'fah menyebabkan orang tidak menegakkan hukum Allah, dalam hlm ini kasus hukuman bagi pezina (Q/24:2).

6. Cinta Shobwah, yaitu cinta buta, cinta yang mendorong perilaku penyimpang tanpa sanggup mengelak. Al Qur'an menyebut term ni ketika mengkisahkan bagaimana Nabi Yusuf berdoa agar dipisahkan dengan Zulaiha yang setiap hari menggodanya (mohon dimasukkan penjara saja), sebab jika tidak, lama kelamaan Yusuf tergelincir juga dalam perbuatan bodoh, wa illa tashrif `anni kaidahunna ashbu ilaihinna wa akun min al jahilin (Q/12:33)

7. Cinta Syauq (rindu). Term ini bukan dari al Qur'an tetapi dari hadis yang menafsirkan al Qur'an. Dalam surat al 'Ankabut ayat 5 dikatakan bahwa barangsiapa rindu berjumpa Allah pasti waktunya akan tiba. Kalimat kerinduan ini kemudian diungkapkan dalam doa ma'tsur dari hadis riwayat Ahmad; wa as'aluka ladzzata an nadzori ila wajhika wa as syauqa ila liqa'ika, aku mohon dapat merasakan nikmatnya memandang wajah Mu dan nikmatnya kerinduan untuk berjumpa dengan Mu. Menurut Ibn al Qayyim al Jauzi dalam kitab Raudlat al

Muhibbin wa Nuzhat al Musytaqin, Syauq (rindu) adalah pengembaraan hati kepada sang kekasih (safar al qalb ila al mahbub), dan kobaran cinta yang apinya berada di dalam hati sang pecinta, hurqat al mahabbah wa il tihab naruha fi qalb al muhibbi

8. Cinta Kulfah, yakni perasaan cinta yang disertai kesadaran mendidik kepada hlm-hlm yang positip meski sulit, seperti orang tua yang menyuruh anaknya menyapu, membersihkan kamar sendiri, meski ada pembantu. Jenis cinta ini disebut al Qur'an ketika menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya, la yukallifullah nafsan illa wus`aha (Q/2:286)

Oleh karena itu sebagai penerapan rasa Cinta yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Bandung, mencoba mengaplikasikan dari ke delapan rasa cinta yang disebutkan dalam Al-quran, SMP Negeri 43 Bandung sebagai institusi pendidikan akan menerapkan Cinta Kulfah, guna membangun kehidupan peserta didik yang memiliki karakter Akhlakul karimah.

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hlm-hlm yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan *kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya)*.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut para

ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Elkind & Sweet (2004), pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”*.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hlm ini mencakup keteladanan

bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Para pakar pendidikan pada umumnya sepakat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut.

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan karakter. Menurut Hersh, et. al. (1980), di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, Elias (1989) mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Nilai-nilai Karakter untuk SMP

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluhan nilai tersebut merupakan hlm yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Santun

Sifat yang hlmus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hlm baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Tahapan Pengembangan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hlm yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (*pengetahuan tentang moral*), *moral feeling* atau *perasaan* (*penguatan emosi*) *tentang moral*, dan *moral action* atau *perbuatan bermoral*. Hlm ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (moral).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral*

awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hlm itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “desiring the good” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya

cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Menurut Mochtar Buchori (2007), pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menterjemahkannya dengan kata-kata *cipta, rasa, karsa*.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter

Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku

Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter

Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses

Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik

Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja dalam bentuk formal mata pelajaran tetapi juga harus di tanamkan budaya-budaya religius, budaya sehat, budaya bersih dan budaya cinta tanah air dengan pembiasaan-pembiasaan melalui program cinta SMPN 43 Bandung. Namun upaya di atas tidak akan berjalan dengan baik apabila guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran tidak berkeinginan melaksanakannya dengan baik.

Disinilah guru dituntut untuk berperan aktif melakukan pembimbingan dalam kegiatan pembiasaan budaya yang sudah di programkan oleh sekolah. Hlm ini ini demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur budi pekerti.

B. REKOMENDASI

Semua komponen yang ada disekolah harus memberikan teladan bagi peserta didik

Perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang bias mewujudkan budaya cinta illahi, cinta negeri, cinta tubuh dan cinta alam secara kontinyu dan berkesinambungan

Peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai budaya cinta illahi, cinta negeri, cinta tubuh dan cinta alam dalam kehidupan sehari hari

Perlu ditindaklanjuti oleh instansi yang terkait

Har i	Kegia tan					
	06.45 -07.00	07.00- 08.00	08. 00-14.00	14.00- 14.15	14. 15-16.00	
Sen in	Cinta Negeri	Upaca ra	PB M	Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	
Sela sa	Cinta Illahi	Sholat Duha, BTQ	PB M	Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	
Rab u	Cinta Alam	PLH	PB M	Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	
Ka mis	Cinta Tubuh	Sena m ,PLH	PB M	Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	
Jum 'at	Cinta Comunitas	Kegia tan Ekstrakulik uler	PB M	Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	
Sab tu	Kepramukaan			Kebersihan kls	Eks tra Kulikulen	

LAMPIRAN 4 Dokumen format penilaian (Kode D4)
Dokumen format penilaian (Kode D4)

FORMAT PENILAIAN – TUGAS SHOLAT BERJAMAAH

Nama : Kelas :
 No. Induk : Bulan :

o	gl / ar i	Sholat										ar af ur u/ tu	et/ las an		
		Dhu hur		Ash ar		Ma ghrib		Isya		Sub uh					
		S	S	S	S	S	S	S	S	S	S				
0															
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															

9																			
0																			
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			

Keterangan:

M = Munfarid/sendiri

B = Berjamaah

T¢ = Tidak ¢alat

Mengetahui

Guru PAI

Cucu Mariah, S.Pd.I.

NIP. 196405082000032001

LAMPIRAN 5 Hasil Observasi Program Cinta Komunitas **Hasil Observasi Program Cinta Komunitas**

Kode (O2)

Hari /tanggal : Jumat 24 Agustus 2016
Tempat : Masjid SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Komunitas

Pelaksanaan kegiatan program Cinta Komunitas dimulai setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan yaitu kajian keislaman. Pada kegiatan tersebut yang menjadi pengisi yaitu kang Atep, kang Atep adalah alumni dari SMP Negeri 43 Bandung dan merupakan salah seorang pendiri ekstra kurikuler remaja mesjid di SMP Negeri 43 Bandung. Sebelum acara dimulai, kegiatan dibuka oleh MC dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan tilawah bersama. Setelah tilawah dilanjutkan dengan pematerian dengan materi “Cinta kepada Rasulullah”. Para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memperhatikan secara cermat materi yang sampaikan. Setelah selesai pematerian, MC mempersilahkan para siswa untuk berdiskusi, namun sayangnya pada acara tersebut tidak ada yang bertanya dan Mc langsung menutup acara tersebut dengan membaca Hamdallah dan membaca doa bersama-sama.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (O11)

Hari /tanggal : Jumat 11 September 2016
Tempat : Masjid SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm : Pelaksanaan program Cinta Komunitas

Pelaksanaan program Cinta Komunitas dilaksanakan pada hari Jumat, kegiatan dimulai setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar berpidato. Pada kegiatan tersebut hadir pula ibu Cucu sebagai pembina dan pelatih berpidato. Ibu Cucu adalah guru agama SMP negeri 43 Bandung. Sebelum acara dimulai, kegiatan dibuka oleh MC dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan tilawah bersama. Setelah tilawah dilanjutkan dengan pelatihan berpidato, ibu Cucu menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara-cara berpidato. Para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memperhatikan secara cermat materi yang diberikan. Setelah selesai pematerian, para siswa langsung mempraktekkan pidato dengan arahan dari ibu Cucu. kegiatan berlangsung lancar para siswa yang mempraktekkan pidato terlihat ada yang sudah cukup bagus dan ada yang masih kurang lancar dalam berbicara di depan umum. Setelah selesai praktek acara ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O15)

Hari /tanggal : Jumat 2 Oktober 2016
Tempat : Masjid SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Komunitas

Pelaksanaan program Cinta Komunitas dilaksanakan pada hari Jumat, kegiatan dimulai setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan tersebut hadir pula Pak Entang sebagai pembina dan pengajar Al-Qur'an. Pak Entang adalah guru agama SMP negeri 43 Bandung. Sebelum acara dimulai, kegiatan dibuka oleh MC dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan tilawah bersama. Setelah tilawah para siswa langsung di tes membaca Al-Qur'an perorangan oleh Pak Entang. Setelah selesai di tes membaca kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (O20)

Hari /tanggal : Jumat 16 Oktober 2016
Tempat : Masjid SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Komunitas

Pelaksanaan program Cinta Komunitas dilaksanakan pada hari Jumat, kegiatan dimulai setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar membuat kaligrafi. Pada kegiatan tersebut hadir pula Ibu Cucu sebagai pembina dan pengajar membuat kaligrafi. Sebelum acara dimulai, kegiatan dibuka oleh MC dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan tilawah bersama. Setelah tilawah ibu cucu menjelaskan tentang tata cara membuat kaligrafi. Setelah selesai menjelaskan tata cara membuat kaligrafi para siswa langsung membuat kaligrafi dan di bimbing oleh ibu cucu. Setelah selesai kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

LAMPIRAN 6 Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Illahi**Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Illahi****Kode (4)**

Hari /tanggal : Selasa 25 Agustus 2016
Tempat : Lapangan dan Masjid SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

Kegiatan dimulai pukul 07.00, setelah bel berbunyi para siswa kelas 1 dan 2 langsung berkumpul di lapangan sedangkan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan di lapangan di pimpin oleh pak Asep guru SMP Negeri 43 Bandung, pak Asep memimpin membaca surat yasin, setelah membaca surat yasin lalu pak Asep memberikan kultum mengenai “kewajiban mencari ilmu”, guru-guru dan staf tata usaha pun terlihat mengikuti kegiatan sholat duha bersama. Para siswa mendengarkan kultum dari pak Asep secara tertib. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai pak Asep kembali memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. pukul 07.45 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (6)

Hari /tanggal : Selasa 1 September 2016
Tempat : Masjid dan Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa kelas 1 dan 2 langsung berkumpul di lapangan dan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung sedangkan kegiatan di dalam masjid dipimpin oleh pak Entang guru agama di SMP negeri 43 Bandung. Kegiatan di lapangan di pimpin oleh pak Adang guru SMP Negeri 43 Bandung, pak Adang memberikan kultum mengenai “Rasulullah sebagai tauladan”. Guru-guru dan staf tata usaha pun terlihat mengikuti kegiatan sholat duha bersama. Para siswa mendengarkan kultum dari pak Adang secara tertib. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai pak Adang memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (9)

Hari /tanggal : Selasa 8 September 2016
Tempat : Masjid dan Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

Kegiatan dimulai pukul 07.00, para siswa kelas 1 dan 2 berkumpul di lapangan sedangkan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan di lapangan di pimpin oleh pak Entang guru SMP Negeri 43 Bandung, pak Entang memberikan kultum mengenai “kewajiban menjaga lingkungan”. Guru-guru dan staf tata usaha pun terlihat mengikuti kegiatan di lapangan. Para siswa mendengarkan kultum dari pak Entang dengan serius, sebagian siswa ada yang mencatat kultum yang disampaikan. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai pak Entang memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (12)

Hari /tanggal : Selasa 15 September 2016
Tempat : Masjid dan Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

Kegiatan dimulai pukul 07.00, para siswa kelas 1 dan 2 berkumpul di lapangan sedangkan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan di lapangan di pimpin oleh Ustad dari luar sekolah sedangkan kegiatan di dalam masjid dipimpin oleh Pak Entang. ustad dari luar sekolah memberikan kultum mengenai “Hari Kiamat”. Guru-guru dan staf tata usaha mengikuti kegiatan di lapangan. Para siswa mendengarkan kultum dari penceramah secara serius. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai Ustad memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (16)

Hari /tanggal : Selasa 6 Oktober 2016
Tempat : Masjid dan Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

Kegiatan dimulai pukul 07.00, para siswa kelas 1 dan 2 berkumpul di lapangan sedangkan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan di masjid dipimpin oleh pak Adang sedangkan kegiatan di lapangan di pimpin oleh pak Entang. Pak Adang memberikan kultum mengenai “ Syurga dan Neraka”. Guru-guru dan staf tata usaha mengikuti kegiatan di lapangan dan sebagianya lagi mengikuti kegiatan di dalam masjid. Para siswa mendengarkan kultum dari pak Adang secara serius. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai pak Adang memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (21)

Hari /tanggal : Selasa 20 Oktober 2016
Tempat : Masjid dan Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Illahi

Kegiatan dimulai pukul 07.00, para siswa kelas 1 dan 2 berkumpul di lapangan sedangkan siswa kelas tiga berkumpul di dalam masjid. Terlihat pula beberapa siswa yang belum mengambil air wudu di rumah melakukan wudu di tempat wudu masjid SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan di masjid dipimpin oleh pak Entang sedangkan kegiatan di lapangan di pimpin oleh pak Edi. Pak Edi memberikan kultum mengenai “ Ikhlas”. Guru-guru dan staf tata usaha mengikuti kegiatan di lapangan dan sebagiannya lagi mengikuti kegiatan di dalam masjid. Para siswa mendengarkan kultum dari pak Edi secara serius. Setelah selesai memberikan kultum selanjutnya para siswa dan guru melaksanakan sholat duha bersama-sama, setelah sholat duha selesai pak Edi memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing.

LAMPIRAN 7 Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Negara
Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Negara
Kode (O3)

Hari /tanggal : Senin 24 Agustus 2016
Tempat : Lapangan SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Negeri

Pelaksanaan program Cinta Negeri dilaksanakan pada hari Senin, kegiatan dimulai pukul tujuh pagi. Bel berbunyi menandakan kegiatan upacara akan segera dimulai. Para siswa, guru-guru dan tata usaha berkumpul dilapangan. Para petugas upacara yaitu anggota ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 43 Bandung. Pembina upacara pada pelaksanaan upacara yaitu pak Adang. Upacara berlangsung khidmat, pembacaan Pancasila dipimpin oleh pembina upacara, lalu pembacaan UUD oleh petugas upacara. Pembina upacara yaitu pak Adang memberikan amanat upacara, amanat upacara yang diberikan mengenai “kejujuran sebagai kunci sukses

kehidupan “. Pada upacara tersebut dinyanyikan lagu hlmo-hlmo Bandung. Upacara diakhiri dengan pembacaan doa, telah pembacaan doa guru dan murid meninggalkan lapangan upacara untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O18)

Hari /tanggal : Senin 12 Oktober 2016
Tempat : Lapangan SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Negeri

Pelaksanaan program Cinta Negeri dilaksanakan pada hari Senin, kegiatan dimulai pukul tujuh pagi. Bel berbunyi menandakan kegiatan upacara akan segera dimulai. Para siswa, guru-guru dan tata usaha berkumpul di lapangan. Para petugas upacara yaitu anggota ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 43 Bandung. Pembina upacara pada pelaksanaan upacara yaitu guru PPL. Upacara berlangsung khidmat, pembacaan Pancasila dipimpin oleh pembina upacara, lalu pembacaan UUD oleh petugas upacara. Pembina upacara yaitu guru PPL dari UPI, memberikan amanat upacara, amanat upacara yang diberikan mengenai “berlomba-lomba dalam kebaikan“. Pada upacara tersebut dinyanyikan lagu garuda pancasila. Upacara diakhiri dengan pembacaan doa, setelah pembacaan doa guru dan murid meninggalkan lapangan upacara untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

LAMPIRAN 8 Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Tubuh
Hasil Observasi Pelaksanaan Program Cinta Tubuh
Kode (O1)

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
Tempat : Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Pelaksanaan program Cinta tubuh sehat dilaksanakan pada hari Kamis, kegiatan dimulai pukul tujuh. Bel berbunyi, para siswa langsung berkumpul di lapangan, terlihat pula guru-guru dan staf tata usaha berkumpul di lapangan untuk mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan Siena pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh guru olah raga yaitu pak Edi, kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh pak Edi. Selanjutnya pak Edi memimpin untuk melakukan pemanasan agar badan lebih rileks ketika senam. Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki, dan dilakukan secara berurutan. Senam

dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam kebugaran jasmani dan digabungkan dengan gerakan senam Poco-poco. Senam selesai pada pukul 07.30 dan dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (O5)

Hari /tanggal	: Kamis 27 Agustus 2016
Tempat	: Lapangan SMP Negeri 43 Bandung
Perihlm	:Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Kegiatan dimulai pukul 07.00, setelah bel berbunyi para siswa langsung berkumpul di lapangan. Terlihat pula guru-guru dan staf tata usaha berkumpul di lapangan untuk mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan senam pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh guru PPL dari UPI jurusan kepelatihan FPOK yaitu saudari Risma Priyanti Dewi, kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama. Selanjutnya instruktur senam memimpin untuk melakukan pemanasan agar badan lebih rileks ketika senam. Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki, dan dilakukan secara berurutan. Senam dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam kebugaran jasmani. Setelah

senam selesai instruktur memberikan Games kebersamaan yaitu para siswa melakukan pijatan kepada teman yang ada di depannya secara bergiliran. Senam selesai pada pukul 07.30 dan dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O8)

Hari /tanggal : Kamis 3 September 2016
Tempat : Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Kegiatan dimulai pukul tujuh, cuaca sangat cerah, bel berbunyi sebagai tanda kegiatan sekolah akan segera dimulai. Para siswa langsung berkumpul di lapangan, terlihat pula guru-guru, staf tata usaha serta guru-guru PPL berkumpul di lapangan untuk mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan senam pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh siswa kelas sembilan yaitu Alam, kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama. Selanjutnya Alam memimpin untuk melakukan pemanasan agar badan lebih rileks ketika senam. Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki, dan dilakukan secara berurutan. Senam dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam kebugaran jasmani

dan digabungkan dengan gerakan senam Poco-poco. Senam selesai pada pukul 07.30 dan dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O10)

Hari /tanggal : Kamis 10 September 2016
Tempat : Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm : Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Kegiatan dimulai pukul tujuh, bel berbunyi sebagai tanda kegiatan sekolah segera dimulai. Para siswa langsung berkumpul di lapangan, terlihat pula guru-guru, staf tata usaha serta guru-guru PPL berkumpul di lapangan mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan senam pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh siswa kelas sembilan yaitu Syfa , kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama. Selanjutnya Syfa memimpin untuk melakukan pemanasan agar badan lebih rileks ketika senam. Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki. Senam dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam

kebugaran jasmani. Senam selesai pada pukul 07.30 dan dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O17)

Hari /tanggal : Kamis 8 Oktober 2016
Tempat : Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm : Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Kegiatan dimulai pukul tujuh, para siswa berkumpul di lapangan, terlihat pula guru-guru, staf tata usaha serta guru-guru PPL berkumpul di lapangan mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan senam pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh Pak Edi , kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama. Selanjutnya pak Edi memimpin untuk melakukan pemanasan. Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki. Senam dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam kebugaran jasmani. Setelah senam selesai

dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program Kode (O23)

Hari /tanggal : Kamis 22 Oktober 2016
Tempat : Lapangan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm : Pelaksanaan program Cinta Tubuh

Kegiatan dimulai pukul tujuh, para siswa berkumpul di lapangan, terlihat pula guru-guru, staf tata usaha serta guru-guru PPL berkumpul di lapangan mengikuti kegiatan cinta tubuh dengan kegiatan senam pagi bersama-sama. Senam pagi dipimpin oleh Pak Dian , kegiatan tersebut diawali dengan membaca doa bersama. Selanjutnya pak Dian memimpin untuk melakukan pemanasan.

Pemanasan dimulai dari bagian kepala sampai kaki. Senam dimulai setelah pemanasan selesai, senam yang dilakukan yaitu senam kebugaran jasmani. Setelah senam selesai pak Dadan memberikan Games tentang konsentrasi, setelah Games selesai dilanjutkan dengan pendinginan, setelah pendinginan kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama dan para siswa kembali masuk ke dalam kelas masing-masing.

**LAMPIRAN 9 Hasil Observasi Pelaksanaan Program CINTA alam
Hasil Observasi Pelaksanaan Program**

Kode (O7)

Hari /tanggal : Rabu 2 September 2015
Tempat : Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Alam

kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang. Para siswa di bagi tugas, kelas

satu bertugas menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, kelas dua petugas mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan, sedangkan kelas tiga mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (O13)

Hari /tanggal	: Rabu 16 September 2015
Tempat	: Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm	:Pelaksanaan program Cinta Alam

Kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang sekolah. Para siswa di bagi tugas, kelas satu bertugas mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan. Kelas dua menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah,

sedangkan kelas tiga mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (14)

Hari /tanggal	: Rabu 23 September 2015
Tempat	: Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm	:Pelaksanaan program Cinta Alam

Kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang sekolah. Para siswa di bagi

tugas, kelas satu bertugas menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kelas dua bertugas mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan, sedangkan kelas tiga mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (19)

Hari /tanggal : Rabu 14 Oktober 2015
Tempat : Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihal :Pelaksanaan program Cinta Alam

Kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang sekolah. Para siswa di bag

tugas, kelas satu mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Kelas dua bertugas mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan, sedangkan kelas tiga bertugas menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (22)

Hari /tanggal : Rabu 21 Oktober 2015
Tempat : Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Alam

Kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang sekolah. Para siswa di bagi tugas, kelas satu menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kelas dua mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan, sedangkan kelas tiga mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Hasil Observasi Pelaksanaan Program

Kode (24)

Hari /tanggal : Rabu 28 Oktober 2015
Tempat : Lingkungan SMP negeri 43 Bandung
Perihlm :Pelaksanaan program Cinta Alam

Kegiatan dimulai pukul 07.00, terdengar bel berbunyi para siswa langsung mengambil perlengkapan untuk menyiram tanaman dan perlengkapan untuk membersihkan lingkungan sekolah di dalam gudang sekolah. Para siswa di bagi tugas, kelas satu menyiram semua tanaman dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kelas dua mengambil sampah di sekitar kantin dan lapangan, sedangkan kelas tiga mengambil sampah di area hlmaman kelas dan hlmaman masjid. Sampah-sampah yang diambil dikumpulkan di roda sampah yang telah sekolah sediakan. Para siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias. Kegiatan selesai pukul 07.30 siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

LAMPIRAN 10 Hasil Wawancara Kepala Sekolah (Kode WK) Hasil Wawancara Kepala Sekolah (Kode WK)

Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Rabu 19 Agustus 2016

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP negeri 43 Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Yuli Nurhayati, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 43 Bandung

Profil SMP Negeri 43 Bandung		
Kode	Pertanyaan	Jawaban
PrS	1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP Negeri 43 Bandung ?	<p>Sekolah SMP Negeri 43 Bandung sebelumnya merupakan sekolah kepandaian gadis (SKG), sekolah tersebut khusus untuk para perempuan untuk meningkatkan kemampuan seperti memasak dan menjahit, seiring berjalannya waktu berubah, pada tahun 1952 SKG berubah menjadi sekolah kepandaian putri (SKP). Banyak sekali perubahan yang terjadi dari SKP menjadi SKKP, dari SKKP berubah menjadi sekolah kepandaian putri negeri (SKPN). Pada tahun 1997 barulah menjadi SMP Negeri 43 Bandung.</p>
PrV	2. Bagaimana Visi dan Misi SMP Negeri 43 Bandung ?	<p>Visi dari SMP Negeri 43 Bandung yaitu “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sehat, religius dan berwawasan lingkungan”</p> <p>Adapun misi dari SMP Negeri 43 Bandung terdapat enam yaitu:</p> <p>Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.</p>

		<p>Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa untuk meningkatkan Life Skill.</p> <p>Melaksanakan managemen Partisipatif, Komunikatif, Koordinatif, Transparansi, dan Demokratis.</p> <p>Mengembangkan suasana kekeluargaan untuk meningkatkan kekeluargaan warga sekolah melalui Salam, Senyum, Sapa, Santun.</p> <p>Melaksanakan K7 (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan).</p> <p>Mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan.</p>
PrO	3. Bagaimana Struktur Organisasi SMP Negeri 43 Bandung ?	Struktur kepengurusan dari SMP Negeri 43 Bandung yaitu dipimpin oleh kepala sekolah, dan dibantu dengan Koord Tata Usaha, dibawah Koord tata usaha ada bendahara bos, bidang kepegawaian, ada bidang kesiswaan, bidang inventaris, bidang inventaris, bidang laboran dan dibawahnya lagi yaitu pembantu pelaksana.
Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
Pe	1. Bagaimana latar belakang dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Latar belakang dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung adalah karena pada waktu itu sedang maraknya kasus-kasus kenakalan pada remaja, seperti narkoba, minuman keras, pergaulan bebas dan perbuatan kriminal lainnya, itu

		<p>terjadi pada kalangan siswa siswi SMP dan SMA, hlm tersebut sangat mengkhawatirkan pihak orang tua dan pihak sekolah, karena karena hlm tersebut pihak sekolah dan atas masukan dari orang tua maka dibuatlah salah satu program yang dilakukan untuk menanggulangi menyebarunya perbuatan-perbuatan kenakalan remaja dikalangan siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung Program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri merupakan salah satu upaya sekolah dalam membina siswanya agar memiliki akhlak/karakter yang baik.</p>
Pe	2. Bagaimana dasar pemikiran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	<p>Dasar pemikiran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung adalah adanya peraturan pemerintah mengenai pendidikan karakter untuk siswa agar para siswa memiliki akhlak yang baik.</p>
Pe	3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	<p>Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung cukup memadai, pihak sekolah memiliki masjid yang cukup besar, lapangan, ruang kelas, ruang komputer, dapur untuk para siswa toilet dan masih banyak lagi</p>

PeP	4. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam perancangan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Dalam perancangan pembuatan program pembinaan akhlak mulia pihak-pihak yang terlibat yaitu para orang tua siswa, kepala sekolah, dan guru-guru SMP Negeri 43 Bandung.
PeT	5. Apa tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Tujuan dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu agar para siswa dan siswi memiliki akhlak yang mulia, jiwa yang sehat, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan baik sosial maupun alam.
PeH	6. Apa harapan dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Harapannya yaitu program ini mampu mengubah perilaku para siswa yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, selain itu semoga pihak warga sekolah juga bisa mengambil kebaikan dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung.
PeS	7. Siapa yang menjadi sasaran dari program pembinaan akhlak mulia di SMP negeri 43 Bandung ?	Sasaran umum dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia yaitu seluruh warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung sedangkan sasaran khususnya yaitu para siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung.
PePM	8. Apa saja program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu pertama membiasakan para siswa bersosialisasi dengan teman-

		teman yang berbeda kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler nama kegiatannya yaitu budaya cinta Community, kedua yaitu pembiasaan untuk senantiasa beribadah kepada Allah, baik yang wajib maupun sunah, dan menambah wawasan keislaman melalui kegiatan budaya cinta Illahi, ketiga yaitu menumbuhkan rasa cinta pada negara dengan kegiatan upacara bendera nama kegiatannya yaitu budaya cinta Negara, keempat pembiasaan untuk senantiasa menjaga agar tubuh tetap sehat melalui kegiatan budaya cinta Tubuh dengan kegiatan olah raga pagi, dan kelima yaitu pembiasaan untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar dengan menyiram tanaman dan membuang sampah pada tempatnya melalui kegiatan budaya cinta Alam.
PeA	9. Bagaimana alat evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Alat evaluasinya yaitu para siswa diberikan kartu kegiatan sehari-hari, para siswa wajib menuliskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program pembinaan akhlak mulia, para siswa dilatih untuk jujur dalam mengisi kartu tersebut.
PeWE	10. Kapan evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester.

PeJ	11. Berapa kali evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	Evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika akhir semester
PePP	12. Siapa saja yang menjadi petugas pengevaluasi program pembinaan akhlak mulia ?	Adapun yang menjadi petugas evaluasi yaitu para wali kelas dan guru agama.

LAMPIRAN 11 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Kode WW)

Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Kode WW)

Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Rabu 19 Agustus 2016

Tempat : Ruang guru SMP negeri 43 Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Adang, S.Pd.I

Jabatan : Wakil kepala sekolah SMP Negeri 43 Bandung

Profil SMP Negeri 43 Bandung		
Kode	Pertanyaan	Jawaban
	4. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP Negeri 43 Bandung ?	Sekolah SMP Negeri 43 Bandung memiliki sejarah yang panjang, dalam perjalannya sering sekali berganti nama, hlm tersebut terjadi seiring berubahnya zaman, SMP 43 Bandung pada mulanya merupakan sekolah khusus perempuan, yaitu sekolah kepandaian gadis (SKG), sekolah tersebut memberikan pengajaran dan pelatihan kepada perempuan berbagai macam keahlian seperti memasak dan menjahit. Seiring berubahnya pemegang kebijakan sekolah tersebut sering berubah, dari SKG menjadi SKP, dan pada akhirnya pada tahun 1997 menjadi SMP Negeri 43 Bandung.
	5. Bagaimana Visi dan Misi SMP Negeri 43 Bandung ?	Visi dari SMP Negeri 43 Bandung yaitu “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sehat,

		<p>religius dan berwawasan lingkungan”</p> <p>Adapun misi dari SMP Negeri 43 Bandung terdapat enam yaitu:</p> <p>Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.</p> <p>Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa untuk meningkatkan Life Skill.</p> <p>Melaksanakan managemen Partisipatif, Komunikatif, Koordinatif, Transparansi, dan Demokratis.</p> <p>Mengembangkan suasana kekeluargaan untuk meningkatkan kekeluargaan warga sekolah melalui Salam, Senyum, Sapa, Santun.</p> <p>Melaksanakan K7 (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan).</p> <p>Mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan.</p>
	<p>6. Bagaimana Struktur Organisasi SMP Negeri 43 Bandung ?</p>	<p>Struktur kepengurusan dari SMP Negeri 43 Bandung yaitu dipimpin oleh kepala sekolah, dan dibantu dengan Koord Tata Usaha, di bawah Koord tata usaha ada bendahara bos, bidang kepegawaian, ada bidang kesiswaan, bidang inventaris, bidang inventaris, bidang laboran dan di bawahnya lagi yaitu pembantu pelaksana.</p>

Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
	13. Bagaimana latar belakang dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Latar belakang dibuatnya program budaya CINTA berawal dari kekhawatiran para orang tua dan guru atas maraknya kasus-kasus kenakalan remaja yang muncul dan membuat terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja, banyak media memberitakan para remaja melakukan tawuran, pesta miras, narkoba, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Hlm tersebut mengambil perhatian para guru dan orang tua di SMP Negeri 43 Bandung, dari sanalah awal pembentukan dari program pembinaan akhlak mulia atau lebih dikenal dengan budaya CINTA, para orang tua mengusulkan kepada sekolah agar adanya tindakan untuk mencegah hlm tersebut terjadi di SMP Negeri 43 Bandung, akhirnya para guru dan kepala sekolah bermusyawarah membuat program tersebut.
	14. Bagaimana dasar pemikiran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Dasar pemikiran dari dibuatnya program yaitu aturan pemerintah pusat dalam mencanangkan pendidikan karakter.
	15. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 43

	akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Bandung cukup lengkap, dimulai dari masjid, lapangan, lab, dan kelas yang cukup banyak jumlahnya.
	16. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam perancangan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Yang terlibat dalam perancangan program yaitu warga sekolah SMP 43 Bandung dan orang tua siswa
	17. Apa tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Sangat jelas bahwa tujuan dari dibuatnya program pembinaan akhlak tersebut yaitu agar terciptanya akhlak mulia di kalangan siswa dan siswi umumnya warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung.
	18. Apa harapan dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Harapannya semoga program yang telah dicanangkan mampu berjalan sesuai rencana dan mampu mencapai targetnya yaitu mampu membuat warga SMP Negeri 43 Bandung memiliki akhlak yang mulia
	19. Siapa yang menjadi sasaran dari program pembinaan akhlak mulia di SMP negeri 43 Bandung ?	Sasaran dari program budaya CINTA ini yaitu para siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung khususnya dan warga sekolah pada umumnya
	20. Apa saja program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung atau disebut dengan budaya CINTA memiliki lima kegiatan yaitu pertama budaya Cinta komunitas, yaitu kegiatan yang berfokus

		<p>membangun jiwa sosial para siswa agar bisa berinteraksi satu sama lainnya dan juga mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan ekstrakurikuler atau minat dan bakat yang dimilikinya. Kedua yaitu budaya cinta Illahi, dimana dalam kegiatannya para siswa dibiasakan untuk senantiasa beribadah tepat waktu kepada Allah baik itu ibadah yang wajib maupun yang sunah, selain itu siswa diajarkan untuk belajar membaca Al-Quran . ketiga yaitu budaya cinta Negara adapun kegiatannya yaitu upacara pengibaran bendera Merapi putih pada setiap hari senin, keempat yaitu budaya cinta tubuh adapun kegiatannya yaitu berolah raga bersama agar tubuh tetap sehat dan yang terakhir yaitu budaya cinta alam, adapun kegiatannya yaitu menjaga lingkungan dengan memungut sampah dan menyiram tanaman di lingkungan sekolah SMP Negeri 43 Bandung.</p>
	<p>21. Bagaimana alat evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?</p>	<p>Alat evaluasi program yaitu berupa lembar kegiatan sehari hari yang harus di isi setiap hari oleh para siswa.</p>

	22. Kapan evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester.
	23. Berapa kali evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	Evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika akhir semester
	24. Siapa saja yang menjadi petugas pengevaluasi program pembinaan akhlak mulia ?	yang menjadi petugas evaluasi yaitu para wali kelas dan guru agama.

LAMPIRAN 12 Hasil Wawancara Guru (Kode WG1)

Hasil Wawancara Guru (Kode WG1)

Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Rabu 19 Agustus 2016

Tempat : Ruang guru SMP negeri 43 Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Cucu Mariah, M.Ag

Jabatan : Guru Agama SMP Negeri 43 Bandung

Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
Kode	Pertanyaan	Jawaban
Pe	<p>1. Bagaimana latar belakang dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?</p>	<p>Program Pembinaan akhlak mulia dimulai pada saat kepemimpinan kepala sekolah Bapak H. Endang. Kegiatan pada program pada awalnya hanya sebatas pembelajaran PAI di kelas dan pembacaan surat Yasiin secara bersamaan, namun sepertinya kegiatan itu masih kurang efektif, karena pada waktu itu masih terlihat banyak perilaku siswa / siswi yang menyimpang seperti membuat geng dalam kelas, berkelahi, kabur melewati benteng, berbicara kasar dan masih banyak lagi. Setelah itu barulah tercetus program pembinaan akhlak mulia</p>

		<p>yang baru yang bernama program “Budaya Cinta”, kegiatannya yaitu pembiasaan sholat berjamaah di dalam Masjid, pembiasaan sholat Duha, pembiasaan baca dan tulis Al-Qur'an,, pembiasaan memelihara lingkungan, dan pembiasaan menjaga kesehatan. Program budaya Cinta juga tercetus karena adanya masukan atau permintaan dari orang tua siswa untuk diadakannya pembinaan akhlak mulia, banyak orang tua siswa yang membantu menyumbang fasilitas untuk program pembinaan akhlak mulia seperti menyumbangkan mukena untuk sholat, sandal untuk di pakai wudu di toilet dan sejumlah uang untuk membangun fasilitas pembinaan.</p>
Pe	2. Bagaimana dasar pemikiran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	<p>Dasar pemikiran dari dibentuknya pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu berdasarkan dari peraturan pemerintah tentang pendidikan karakter/ perbaikan akhlak dan di satukan dengan inisiatif sekolah demi terciptanya akhlak mulia pada siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung. Setiap kegiatan yang</p>

		dilakukan disesuaikan dengan kultur dari SMP Negeri 43 Bandung itu sendiri. Sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain, kebanyakan guru SMP Negeri 43 Bandung adalah perempuan, hlm ini karena dahulunya sekolah ini adalah sekolah kepandaian putri. Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas di sekolah ini yaitu kegiatan memasak bagi para siswa dan siswi, dalam kegiatan tersebut mereka diajarkan membuat berbagai macam makanan yang hlmal dan baik bagi kesehatan, dan diajarkan untuk senantiasa memakan makanan yang hlmal dan menjauhi makanan yang haram.
Pe	3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 43 Bandung bisa dibilang cukup memadai, walaupun sebenarnya masih ada beberapa kekurangan. Masjid yang dimiliki sekolah cukup besar namun masih belum bisa menampung seluruh siswa, selain itu beberapa aspek masih kurang seperti tempat wudu dan WC yang masih tidak sesuai dengan jumlah siswa. Selain itu yang menjadi kekurangan yaitu pengeras suara dan speaker

		yang menyambung ke seluruh kelas masih rusak, jumlah Al-Qur'an yang dimiliki juga masih kurang banyak namun hlm tersebut bisa disiasati dengan pemakaian Al-Quran secara bergiliran dan aturan para siswa untuk membawa al-Qur'an dari rumah.
PeP	4. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam perancangan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	dalam penyususna program pembinaan akhlak mulia pihak pihak yang terkait yaitu pertama kepala sekolah SMP Negeri 43 Bandung, para wakil kepala sekolah, guru Agama, dan guru-guru yang lain dan juga para orang tua siswa.
PeT	5. Apa tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	tujuan dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu untuk membentuk warga sekolah agar memiliki akhlak mulia, pikiran yang cerdas, hormat pada guru dan orang tua. Intinya yang paling ditekankan para siswa memiliki akhlak mulia sesuai dengan apa yang Rasulullah contohkan, karena ketika nanti akhlak baik itu akan berdampak kepada seluruh aspek.
PeH	6. Apa harapan dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	harapannya siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung taat kepada Allah, memiliki tutur kata yang baik, taat pada aturan sekolah, hormat pada guru dan orang tua, tidak ada

		perilaku berkelahi, intinya anak jadi Soleh dan solehah dan memiliki akhlak yang mulia..
PeS	7. Siapa yang menjadi sasaran dari program pembinaan akhlak mulia di SMP negeri 43 Bandung ?	sasaran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu yang paling pokok yaitu para siswa dan siswi, sedangkan sasaran secara umumnya yaitu seluruh warga dari SMP negeri 43 Bandung.
PePM	8. Apa saja program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu program budaya CINTA, program budaya CINTA merupakan singkatan dari cinta Community, cinta Illahi, cinta Negara, cinta Tubuh sehat dan cinta Alam. Adapun kegiatannya terbagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu pada kegiatan cinta Community kegiatannya yaitu menambah wawasan dan Life skill para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan cinta Illahi kegiatannya berupa sholat berjamaah, sholat duha bersama-sama, membaca doa bersama, membaca al-Qur'an, dan menghafal al-Qur'an. Pada kegiatan cinta Negara kegiatannya yaitu kegiatan bela negara seperti upacara hari senin dan upacara peringatan hari besar

		lainnya. Pada kegiatan cinta Tubuh sehat kegiatannya yaitu olah raga bersama berupa senam kesehatan jasmani dan yang terakhir yaitu cinta Alam kegiatannya yaitu menyiram tanaman yang ada di sekitar sekolah dan mengambil sampah yang ada di sekitar sekolah.
PeA	9. Bagaimana alat evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	alat evaluasi yang digunakan yaitu siswa diberikan kertas untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan dari program pembinaan akhlak mulia, selain itu juga anak mengisi hafalan al-Qur'an.
PeWE	10. Kapan evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	evaluasi dilakukan setiap akhir semester, kertas yang dibagikan dikumpulkan untuk di evaluasi
PeJ	11. Berapa kali evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester.
PePP	12. Siapa saja yang menjadi petugas pengevaluasi program pembinaan akhlak mulia ?	yang menjadi petugas evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu seluruh guru agama dan wali kelas.
Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia		

PITP	1. Di mana pelaksanaan dari program pembinaan akhlak Mulia ?	pelaksanaan dari program budaya cinta yaitu pertama di mesjid kegiatannya yaitu sholat berjamaah, sholat duha, sholat Jumat, pengajian, kegiatan ekstrakulikuler remaja mesjid Nurul fikri, kedua di lapangan yaitu kegiatannya sholat duha, upacara dan senam, ketiga di perpustakaan yaitu kegiatan belajar membaca al-Qur'an, keempat di kelas yaitu kegiatan keputrian, kelima di taman dan lingkungan sekolah yaitu kegiatan gerakan menjaga lingkungan dengan membawa sampah dan menyiram tanaman di sekitar lingkungan sekolah.
PIP	2. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	: pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia yaitu guru Agama dan seluruh guru-guru di SMP Negeri 43 Bandung.
PLM	3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	metode yang dilakukan yaitu dengan kegiatan ceramah, pembiasaan, dan hafalan dengan pertemuan secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan berupa membaca al-quran dan lain lain
Hambatan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
Hm	1. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan	kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak

	akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	mulia yaitu terlalu banyaknya siswa dan hlm tersebut tidak sesuai dengan jumlah pembina yang ada, hlm tersebut membuat kegiatan kadang menjadi tidak kondusif contohnya dalam mengabsen siswa. Selain itu kendala yang ada yaitu masih adanya sebagian sarana dan prasarana yang kurang yaitu jumlah tempat wudu dan WC sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah siswa hlm tersebut membuat para siswa harus mengantre lama untuk mengambil air wudu. Kegiatan pada pagi hari juga menjadi salah satu kendala, adanya siswa yang terlambat membuat program sedikit terhambat dan yang terakhir kegiatan yang dilakukan di lapangan apabila cuaca hujan membuat kegiatan tidak bisa dilaksanakan.
Hasil Pembinaan Akhlak Mulia di SMP Negeri 43 Bandung		
HsM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	manfaatnya yaitu siswa akan terbiasa melakukan ibadah kepada Allah yang nantinya akan membentuk akhlak yang mulia pada diri siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung
HsH	2. Apa hasil dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP	hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu para siswa

	Negeri Bandung ?	43	dan siswi jadi baik akhlaknya, sudah jarang yang berkelahi, sholatnya jadi rajin, tutur katanya menjadi sopan, hormat pada guru dan orang tua
--	---------------------	----	---

LAMPIRAN 13 Hasil wawancara Guru (Kode WG2)
Hasil wawancara Guru (Kode WG2)

Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : 19 Agustus 2016

Tempat : Ruang guru SMP negeri 43 Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Entang S, Pd.I.

Jabatan : Guru Agama SMP Negeri 43 Bandung

Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
Kode	Pertanyaan	Jawaban
Pe	1. Bagaimana latar belakang dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Program Pembinaan akhlak mulia dibentuk karena pada waktu itu terlihat banyak perilaku siswa / siswi yang menyimpang seperti kabur dari sekolah, membuat geng, berkelahi, berbicara kasar dan masih banyak lagi. Dari sana disepakati untuk membuat program pembinaan akhlak mulia

		yang baru yang bernama program “Budaya Cinta”, kegiatannya yaitu pembiasaan sholat berjamaah di dalam Masjid, pembiasaan sholat Duha, pembiasaan baca dan tulis Al-Qur'an,, pembiasaan memelihara lingkungan, dan pembiasaan menjaga kesehatan.
Pe	2. Bagaimana dasar pemikiran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Dasar pemikiran dari dibentuknya pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu berdasarkan dari peraturan pemerintah tentang pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencegah merosotnya akhlak para siswa. Berangkat dari sana maka terbentuklah program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung.
Pe	3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 43 masih belum terlalu memadai semuanya, seperti ukuran masjid yang masih belum bisa menampung seluruh siswa, jumlah tempat wudu yang sangat tidak sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah al-Quran yang masih sedikit.
PeP	4. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam perancangan	dalam penyusunan program pembinaan akhlak mulia pihak

	program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, semua guru SMP Negeri 43 Bandung dan orang tua siswa.
PeT	5. Apa tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	tujuan dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu agar terciptanya akhlak mulia pada diri siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
PeH	6. Apa harapan dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	harapannya siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung mampu menyebarkan setiap kebaikan yang diperoleh kepada orang lain. Senantiasa taat kepada Allah dan memiliki sopan santun yang baik.
PeS	7. Siapa yang menjadi sasaran dari program pembinaan akhlak mulia di SMP negeri 43 Bandung ?	sasaran dari dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu seluruh warga sekolah tetapi yang paling ditekankan yaitu para siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung.
PePM	8. Apa saja program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu program budaya CINTA, program budaya CINTA merupakan singkatan dari cinta Community, cinta Illahi, cinta Negara, cinta Tubuh sehat dan cinta Alam. Kegiatannya berbeda-beda sesuai dengan namanya, seperti cinta

		Community kegiatannya banyak yang dituangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, cinta Illahi kegiatannya seperti sholat berjamaah, tilawah, dan sholat duha, kegiatan cinta negara yaitu upacara bendera, cinta tubuh sehat kegiatannya berolah raga bersama dan cinta Alam yaitu menjaga lingkungan sekolah secara bersama-sama. Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang nantinya diharapkan mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa.
PeA	9. Bagaimana alat evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	alat evaluasi yang digunakan yaitu lembar kegiatan siswa, atau kertas amalan yaumiah yang nantinya harus diisi oleh masing-masing siswa itu sendiri.
PeWE	10. Kapan evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	evaluasi dilakukan setiap akhir semester, kertas yang dibagikan dikumpulkan untuk di evaluasi
PeJ	11. Berapa kali evaluasi program pembinaan akhlak mulia dilakukan ?	evaluasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester.

PePP	12. Siapa saja yang menjadi petugas pengevaluasi program pembinaan akhlak mulia ?	yang menjadi petugas evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu seluruh guru yang bersangkutan, seperti wali kelas dan guru agama.
Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia		
PlTP	1. Di mana pelaksanaan dari program pembinaan akhlak Mulia ?	pelaksanaan dari program budaya cinta yaitu di lapangan, di masjid, di lingkungan sekolah, dan di dalam kelas.
PlP	2. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia yaitu seluruh warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung, seperti kepala sekolah, wakasek, guru-guru bahkan satpam pun ikut terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung.
PIM	3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	metode yang dilakukan yaitu dengan metode ceramah dan kegiatan pembiasaan.
Hambatan Program Pembinaan Akhlak Mulia		
Hm	2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia yaitu sedikitnya jumlah pembina, dan beberapa

		sarana prasarana yang tidak memadai seperti tempat wudu, al-qur'an dan ukuran masjid yang tidak dapat menampung seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung.
Hasil Pembinaan Akhlak Mulia di SMP Negeri 43 Bandung		
HsM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	manfaatnya yaitu siswa akan memiliki kebiasaan kebiasaan baik yang nantinya akan membentuk akhlak mulia pada diri siswa.
HsH	2. Apa hasil dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu para siswa menjadi lebih rajin beribadah, sopan kepada guru dan orang tua dan para siswa memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri, negara dan lingkungan sekitarnya.

LAMPIRAN 14 Wawancara Orang Tua (Kode WO1)
Wawancara Orang Tua (Kode WO1)

A. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
 Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

B. Identitas Responden

Nama Lengkap : Dedi Rustandi
 TTL : Bandung 31 Juli 1957
 Jabatan : Orang tua siswa

Kode	Pertanyaan	Jawaban
HOM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	pembinaan akhlak mulia sangat diperlukan sekali, karena pergaulan remaja sangat memprihatinkan. Pembinaan akhlak mulia dibutuhkan untuk merubah perilaku yang buruk menjadi lebih

		baik, agar kelangsungan hidup anak kedepannya menjadi lebih baik lagi.
HOP	2. Apa hasil dari pelaksanakan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	hasil yang dirasakan yaitu perubahan dari sikap anak yang sekarang cukup berubah menjadi baik, anak menjadi lebih sayang terhadap orang tua sering bantu-bantu beres beres, sekarang anak sholatnya cukup rajin
HOH	3. Apa harapan dari dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	harapan saya antara pengajar dan murid benar-benar bisa melaksanakan perbaikan akhlak mulia demi tercapainya manusia yang insan amil. Selain itu diharapkan anak lebih intens dibina akhlaknya dan juga diajarkan baca tulis qur'an

LAMPIRAN 15 Wawancara Orang Tua (Kode WO2)

Wawancara Orang Tua (Kode WO2)

C. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
 Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

D. Identitas Responden

Nama Lengkap : Ida Rohidah
 TTL : Bandung 24 maret 1977
 Jabatan : Orang tua siswa

Kode	Pertanyaan	Jawaban
HSM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Manfaatnya membuat anak-anak menjadi lebih baik dan lebih Soleh

HSP	2. Apa hasil dari pelaksanakan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	hasil yang dirasakan yaitu anak jadi lebih nurut sama orang tua dan rajin beribadah, rajin belajar juga.
PeH	3. Apa harapan dari dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	harapan semoga anak-anak bisa istiqomah dalam ibadahnya dan makin Soleh dan sholehah.

LAMPIRAN 16 Wawancara Siswa Kode (WS1)
Wawancara Siswa Kode (WS1)

E. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016

Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

F. Identitas Responden

Nama Lengkap : Adam Nurjati Muhammad

Jabatan : Siswa SMP Negeri 43 Bandung

Kode	Pertanyaan	jawaban
HSM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Manfaatnya banyak sekali, yaitu bisa meningkatkan akhlak mulia, dan dapat membuat kita bisa mengenal jauh kepada Allah, dan

		kita bisa lebih memahami ajaran Islam.
HSP	2. Apa hasil dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	hasil dari pembinaan akhlak mulia yaitu sekarang sudah terbiasa sholat berjamaah, sholat subuh di masjid lebih Tau waktu, kapan waktunya belajar, bermain dan kita bisa jadi lebih menghormati orang tua
HSE	3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu di Test hafalan, do'a-do'a, Test tata cara sholat, wudu, selain itu kita juga mengisi quisioner, dan kita disuruh menuliskan setiap kita sholat dan baca la-qur'an.

LAMPIRAN 17 Wawancara Siswa (Kode WS2)

Wawancara Siswa (Kode WS2)

G. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
 Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

H. Identitas Responden

Nama Lengkap : Bintang Bagas Tramudita
 TTL : Bandung 29 Agustus 2002
 Jabatan : Siswa SMP Negeri 43 Bandung

Kode	Pertanyaan	Jawaban

HSM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Manfaat dari pembinaan akhlak mulia yaitu kita menjadi lebih giat lagi beribadah, karena dibiasakan sholat berjamaah, lebih kenal dengan Allah, kita menjadi anak yang Soleh dan sholehah dan lebih memahami Islam.
HSP	2. Apa hasil dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	Hasilnya yaitu saya bisa membaca la-Qur'an dengan cukup lancar, bisa lebih memahami islam lebih dalam, lebih sopan kepada orangtua dan bisa melaksanakan sholat dengan rajin dan baik.
HSE	3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	evaluasinya yaitu Test, hafalan do'a-do'a, mengisi quisioner kebiasaan, mencatat ibadah yang dilakukan dan ada one day one ayat

LAMPIRAN 18 Wawancara Siswa (Kode WS3) Wawancara Siswa (Kode WS3)

I. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
 Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

J. Identitas Responden

Nama Lengkap : Adisya Nabila
 TTL : Bandung 11 November 2001
 Jabatan : Siswa SMP Negeri 43 Bandung

Kode	Pertanyaan	Jawaban
HSM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	banyak sekali manfaat yang didapat dari pembinaan akhlak mulia yang diberikan oleh SMP Negeri 43 Bandung ini, manfaatnya yaitu ibadah kita menjadi lebih rajin, karena terbiasa dengan kegiatan sholat berjamaah, sholat dua, baca Al-Qur'an dan pengajian. Selain itu kita juga menjadi lebih peduli dengan lingkungan karena kita terbiasa berinteraksi dengan tumbuhan dan kebersihan di sekolah, dan kita peduli terhadap kesehatan badan karena di biasakan untuk senam pagi sebelum belajar. Itu salah satu bentuk bentuk akhlak mulia yang dihasilkan dari pembinaan oleh SMP Negeri 43 Bandung.
HSP	2. Apa hasil dari pelaksanakan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	Dengan pembinaan yang diberikan oleh pihak sekolah Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa ibadah dengan rajin, selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan senantiasa berolahraga demi menjaga kesehatan. Selain itu kita juga mudah berinteraksi dengan teman, dan senantiasa menjaga sopan santun terhadap guru dan orang tua..

HSE	<p>3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?</p>	<p>evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kita diberikan quisioner mengenai perilaku sehari-hari, dan juga kita diberikan lembar evaluasi harian dan hafalan Al-Qur'an. Setiap akhir semester kita dites hafalan do'a-do'a dan surat pendek.</p>
-----	---	--

LAMPIRAN 19 Wawancara Siswa (Kode WS4)

Wawancara Siswa (Kode WS4)

K. Pelaksanaan Wawancara

Hari /tanggal : Kamis 20 Agustus 2016
 Tempat : SMP Negeri 43 Bandung

L. Identitas Responden

Nama Lengkap : Syaima Azzahra
 TTL : Pandeglang 15 Juli 2002
 Jabatan : Siswi SMP Negeri 43 Bandung

Kode	Pertanyaan	Jawaban
HSM	1. Apa manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	Manfaatnya yaitu kita bisa menjadi anak yang baik, Soleh dan sholehah, senang menjaga kebersihan dan kelangsungan hidup tumbuhan dan hewan di lingkungan kita. Kita bisa menjadi sehat. Kita juga bisa menambah wawasan keislaman dan memperbaiki akhlak kita. Jadi selain iman kita yang bertambah, lingkungan yang bersih badan kita juga menjadi sehat.
HSP	2. Apa hasil dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung	sekarang jadi mudah bersosialisasi dengan teman yang berbeda kelas karena sering bertemu ketika kegiatan pembinaan akhlak baik itu di dalam masjid, di lapangan maupun di taman. Selain itu sekarang sudah terbiasa mengaji dan ibadah yang lainnya.
HSE	3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ?	dengan mengisi quisioner setiap akhir semester, mengisi kegiatan ibadah harian kita, dan setor hafalan